MINAT SISWA SD N 24 SUNGAI JARING KECAMATAN LUBUK BASUNG TERHADAP PERMAINAN SEPAK TAKRAW

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Oleh :

AFRUDI YURESMAN

07/ 92194

JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Tinjauan Tentang Minat Siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Terhadap Permainan Sepaktakraw
Nama	:	AFRUDI YURESMAN
BP / NIM	:	07 / 92194
Jurusan	:	Kepelatihan Olahraga
Prodi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Asril . B , M. Kes, AIFO	**Drs. Hendri Irawadi, M.Pd**
NIP . 196111 19198903 1 003	**NIP. 19600514 198503 1002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizal, M.Pd
NIP. 19611113 198703 1 00

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang.

TINJAUAN TENTANG MINAT SISWA SD N 24 SUNGAI JARING KECAMATAN LUBUK BASUNG TERHADAP SEPAKTAKRAW

Nama : AFRUDI YURESMAN

BP / NIM : 2007 / 92194

Jurusan : Kepelatihan Olahraga

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asril. B. M.Kes, AIFO Drs.	1…….....
2. Sekretaris	: Drs. Hendri Irawadi, M.Pd	2…..…….....
3. Anggota	: Drs. Afrizal. S, M.Pd	3……...
4. Anggota	: Drs. Maidarman, M.Pd	4…….....
5. Anggota	: Drs. M. Ridwan	5……

ABSTRAK

AFRUDI YURESMAN. 2011: Tinjauan Tentang Minat Siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Terhadap Permainan Sepaktakraw.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw. Jenis penelitian ini deskriptif, yaitu mengungkapkan tentang minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap sepaktakraw meliputi: (1). Perhatian, (2). Keinginan, (3). Kemauan, (4). Tingkah Laku dan (5). Rasa Senang. Populasi siswa kelas IV-VI SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Porposive Sampling.* Jumlah sampel adalah 30 orang (50% dari populasi), sesuai dengan kemampuan siswa dalam bermain sepaktakraw khususnya untuk laki-laki.. Tempat dan waktu penelitian adalah di SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung bulan Juli-Desember 2010.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada responden. Setelah data berhasil dikumpulkan semua angket diperiksa dan dikelompokkan ke dalam tabel. Kemudian menghitung frekwensi dan presentase jawaban. Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan *skor skala likert* yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu–Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Klasifikasi presentase adalah 0%-20% (rendah sekali), 21%-40% (rendah), 41%-60%(sedang), 61%-80% (tinggi) dan 81%-100% (tinggi sekali)

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Perhatian Siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw masuk dalam kategori sedang, karena 15 orang (49.7%) responden dari 30 responden menyatakan sangat setuju dan setuju. 2). Keinginan siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung masuk dalam kategori sedang, karena 12 orang (41.7%) responden dari 30 responden menyatakan sangat setuju dan setuju 3). Kemauan kemauan siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung masuk dalam kategori sedang, karena 15 orang (50%) responden dari 30 responden menyatakan sangat setuju dan setuju. 4). Tingkah laku siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw masuk dalam kategori sedang, karena 10 orang (41.8%) responden dari 30 responden menyatakan sangat setuju dan setuju menyatakan sangat setuju dan setuju, 5). Rasa senang siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan

sepaktakraw masuk dalam kategori sedang, karena 13 orang (45%) dari 30 responden menyatakan sangat setuju dan setuju.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **"Tinjauan Tentang Minat SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Terhadap Permainan Sepaktakraw".**

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setingi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial. B, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Yendrizal, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga FIK UNP.
3. Bapak Drs. Asril. B, M.Pd, AIFO, sebagai pembimbing I sekaligus penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Hendri Irawadi. M. Pd, pembimbing II yang telah memberikan masukan dan dorongan pada peneliti.

5. Bapak Dosen sebagai penguji yang telah membantu dan memberi masukan serta saran pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibuk staf mengajar, karyawan dan karyawati, admistrasi dan perpustakaan yang telah memberikan informasi yang bermanfaat selama peneliti mengikuti proses pendidikan.
7. Teristimewa ayah dan ibunda tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan yang seperjuangan mahasiswa FIK UNP .
9. Bapak Kepala Sekolah SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mohon kritik dan saran dari pembaca demi terciptanya karya yang berkualitas untuk pendidikan masa yang akan datang .Amin yarabbal ‘alamin

Padang, Desember 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR GRAFIK..... vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……1

B. Identifikasi Masalah……..4

C. Pembatasan Masalah……4

D. Rumusan Masalah……...……..5

E. Asumsi……...……5

F. Tujuan Penelitian…….…… ..…...5

G. Kegunaan Penelitian…….....5

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....…….6

B. Kerangka Konseptual ...……..…… ….18

C. Pertanyaan Penelitian……..……...……....18

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 19

B. Tempat dan Waktu Penelitian…….…...19

C. Definisi Operasional……...19

D. Populasi dan Sampel……..20

E. Jenis dan Sumber Data …….….22

F. Teknik Pengumpulan Data..……..…..22

G. Teknik Analisa Data……...23

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....25

B. Pembahasan.....35

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 40

B. Saran.....41

DAFTAR PUSTAKA……...42

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Populasi Siswa SD N 21 Durian Kapeh
   Kecamatan Tanjung Mutiara……22

2. Jumlah Sampel Penelitian di SD N 21 Durian Kapeh
   KecamatanTanjung Mutiara……24

3. Distribusi Frekuensi dan Hasil Penilaian Terhadap 56 Responden
   Keinginan dan Kemauan Siswa SD N 21 Durian Kapeh
   terhadap Bolavoli mini ……..…...……29

4. Distribusi Frekuensi dan Hasil Penilaian Terhadap 56 Responden
   Perhatian dan Rasa Senang Siswa SD N21 Durian Kapeh
   Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini ……...…….31

5. Distribusi Frekuensi dan Hasil Penilaian Terhadap 56 Responden
   Dorongan dan Tingkah laku Siswa SD N 21 Durian Kapeh
   Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini...……...34

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

1. Keinginan dan Kemauan Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Bolavoli mini 30

2. Perhatian dan Rasa Senang Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Bolavoli mini.....32

3. Dorongan dan Tingkah laku Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini…….……..…35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual Minat Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Pembelajaran Bolavoli Mini……19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-Kisi Angket……...…….……44

2. Angket Pembinaan . …….…..……45

3. Uji Coba Instrumen ……..……..…….…….…….……49

4. Rekap Data dan Pengolahan Data Kualitas Pelatih ..….....……...53

5. Rekap Data dan Pengolahan Data Motivasi Atlet ..….....…….. 54

6. Rekap Data dan Pengolahan Data Program Latihan . ……..…….55

7. Gambar sampel SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung sedang mengisi angket……...…….56

8. Surat Izin Penelitian dari UNP……..57

9. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung……..……...…58

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional sebagai tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal (3) berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan rumusan tersebut tampak jelas bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional pemerintah sangat memperhatikan terhadap pendidikan, salah satunya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Untuk mencapai tujuan dan harapan mulia seperti yang diuraikan diatas, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik serta dukungan dari berbagai aspek, diharapkan siswa akan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik, serta memiliki keterampilan gerak dasar sehingga siswa berminat mengikuti

kegiatan olahraga yang akan menjadikan mereka sebagai manusia yang sehat jasmani dan rohani. Bahkan apabila dilakukan dengan serius tidak tertutup kemungkinan akan memperoleh prestasi olahraga.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tahun 2006 salah satu ruang lingkup yang ada di dalamnya adalah permainan dan olahraga, yang meliputi permainan besar dan permainan kecil. Sepaktakraw termasuk permainan besar yang sudah diajarkan pada siswa-siswa kelas IV-VI SD. Apabila seorang pemain sepaktakraw memiliki kondisi fisik yang bagus dan diimbangi dengan kemampuan teknik, taktik, strategi dan mental yang bagus pula maka permainan sepaktakraw akan indah untuk dimainkan, bahkan dalam suatu pertandingan akan mudah untuk memperoleh kemenangan.

Dalam permainan sepaktakraw terdapat dua jenis kemampuan yang penting yaitu kemampuan fisik dan kemampuan teknik. Kemapuan fisik terdiri dari kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelincahan, kelentukan dan keseimbangan. Sedangkan kemampuan teknik dasar terdiri dari sepakan, memaha, mendada, membahu, mengkepala dan teknik khusus terdiri dari servis, bola pertama (menerima bola), mengumpan, pukulan/smash, menahan/blok. Permainan sepaktakraw merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola dari rotan yang dimainkan dengan anggota tubuh kecuali dengan tangan,. Melakukan service untuk mendapatkan angka, (Asril Bahar:1997).

Permainan sepaktakraw melalui proses pembelajaran olahraga yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes yang berkualitas serta didukung oleh

sarana dan prasarana yang memadai. Motivasi seorang guru penjasorkes sangat diperlukan dalam membangkitkan minat atau kemauan siswa untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka usaha pembelajaran harus dilaksanakan dengan menyusun metode dan perencanaan yang rasional. Hal ini penting agar siswa dapat belajar dengan motivasi untuk mencapai sasaran. Faktor minat sangat penting selain teknik-teknik sepaktakraw sebagai salah satu cara untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran sepaktakraw. Minat disepakati sebagai salah satu faktor yang sangat berperanan dalam olahraga sepaktakraw.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi selain minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Jadi, motivasi dan minat sama-sama diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung, pembelajaran permainan sepaktakraw dipandang kurang digemari oleh siswa hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa, perhatian, keinginan, kemauan, siswa terlihat kurang bersemangat dan aktif melakukan gerakan-gerakan dasar permainan sepaktakraw dan juga siswa

lebih banyak penonton saja sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan, ini menggambarkan bahwa dalam diri siswa kurang tertarik dan kurang merasa senang, sehingga kegiatan pembelajaran sepaktakraw belum berjalan lancar dan belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan oleh minat siswa yang rendah.

Belum lancarnya dan masih rendahnya minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sepaktakraw, hal ini akan menimbulkan bermacam-macam dugaan antara lain: kurangnya motivasi guru, dukungan kepala sekolah, guru penjasorkes, sarana dan prasarana yang tidak memadai. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai minat siswa terhadap pembelajaran sepaktakraw, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul,***"Tinjauan Tentang Minat Siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Terhadap Permainan Sepaktakraw".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang ada pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw ?
2. Apakah motivasi guru dapat mempengaruhi minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permaianan sepaktakraw ?
3. Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepak

takraw

4. Apakah dukungan kepala sekolah dapat mempengaruhi minat siswa terhadap permainan sepaktakraw ?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan pengalaman, waktu dan tenaga yang peneliti miliki, maka peneliti membatasi penelitian ini pada lingkup, "Minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw".

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, "Bagaimanakah minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw".

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNP.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam permainan sepaktakraw.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan bacaan di pustaka FIK UNP.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Minat

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007:769),"Minat adalah keinginan, perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu". Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. (Dewa Ketut Sukardi, 1994:83).

Untuk memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan minat dan prosedur yang diperlukan maka sangatlah bermanfaat untuk mengetahui aspekaspek individual. Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada kedua ranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti faktor-faktor minat, temperamen dan sikap. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-

kecenderungan lain yang menggerakan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982:62).

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakan individu dalam memilih sesuatu. Selanjutnya Suryobroto (1988:109) mendefinisikan,"Minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu obyek". Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tetarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Selain itu Suryobroto (1983:7) juga menyatakan,"Minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Suyanto (1983:101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu. Timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian, keinginan, kemauan dan dan berbuat tingkah laku. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap pembelajaran sepaktakraw, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan factor faktor

yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow and Crow, 1973:22). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
b. Faktor minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal.
   Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
c. Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang

akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang (H.C Wetherrington:1983:136)

Minat seseorang terhadap objek akan kelihatan melalui cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan objek tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel dalam Chalces (2008:7),"Minat adalah kecenderungan yang menetapkan dalam objek untuk merasa tertarik pada bidang dan hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu". Minat juga merupakan kombinasi dari berbagai aspek perangkat mental yang dapat mengarahkan seseorang pada suatu pilihan-pilihan itu dapat berupa suatu objek kegiatan tertentu.

Selanjutnya Shadely dalam Ramanto (2000:10) mengemukakan bahwa,"Seseorang yang meminati sesuatu, maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang luar diri, akan memberikan keinginan, perhatian pada sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi terarah". Dengan memberikan perhatian yang lebih besar, baik berupa sikap maupun tingkah laku kepada yang diminatinya maka hasil yang didapatkan juga akan lebih besar. Hal ini juga disampaikan oleh Alnedral (1991:156),"Minat merupakan suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menerima dan sesuatu objek dan kreativitas. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan bertingkah laku suatu objek".

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu

memiliki beberapa unsur antara lain:

a. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu maupun yang ada di luar individu, (Dakir, 1993:144). Kemudian Suryabrata, (1984:16) menyatakan,"Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek". Selanjutnya Abu Ahmadi, 1993:145) berpendapat,"Perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada suatu obyek baik di dalam maupun di luar individu".

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Menurut Sudirman dalam Taufik (2008:7),"Minat sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap aktivitas tertentu".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktifitas jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu obyek baik yang ada pada diri individu maupun dari luar individu. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktifitas psikis yang tertuju atau diarahkan kepada kegiatan olahraga sepaktakraw.

b. Keinginan

Keinginan adalah sebuah kekuatan untuk mencapai suatu keberhasilan. (Elizabeth dalam Riyanto, 2005:12). Seseorang yang berminat terhadap suatu objek tidak dapat dihalangi oleh orang lain dan ia akan berusaha untuk mendapatkannya, selain itu minat merupakan suatu aspek psikis manusia dalam memandang seseorang atau tidak senang terhadap peristiwa atau objek tertentu, biasanya objek tertentu menyenangkan dan menimbulkan minat yang akhirnya manusia berusaha untuk mendekatinya. Hal ini ditegaskan oleh Yusuf (1986:87) bahwa,"Minat merupakan sikap individu dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa minat ini menunjukan suatu jenis pengalaman perasaan yang dihubungkan dengan objek atau tindakan". Jadi keinginan dalam penelitian ini merupakan aktifitas psikis yang tertuju atau diarahkan kepada permaian sepaktakraw.

c. Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran, (Elizabeth dalam Riyanto, 2005:12 Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan. Kemauan di dalam penelitian ini tertuju atau dirahkan pada permainan sepaktakraw.

d. Tingkah Laku

Tanda-tanda seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu objek, ia cenderung untuk menggunakan waktu, tenaga, uang, fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan olahraga, hal ini sesuai dengan pendapat Wood Word And Marguis dalam Erizon (1991:8) berpendapat :

> ”Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minatnya menjadi pendorong yang kuat untuk berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik sudah jelas, bahwa seseorang ingin berhubungan secara aktif dan cabang olahraga sepaktakraw maka hal ini sebagai tanda bahwa orang tersebut menaruh minat terhadap olahraga tersebut”.

Minat yang datang dari luar akan sulit untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, baik dalam belajar maupun dalam aktivitas olahraga, di dalam olahraga apabila seseorang tidak mempunyai minat yang datang dari dalam sulit untuk diarahkan sesuai yang diminatinya apalagi olahraga yang diminati merupakan cabang olahraga yang bersifat tim, dengan demikian olahraga yang sifatnya tim tersebut memerlukan latihan yang kontinu dan juga kesadaran untuk memasukan diri dalam hal latihan dan untuk persiapan pertandingan.

Suhartin dalam Chalces (2008:10) menjelaskan ada dua cara untuk membangkitkan minat pada siswa:

a. Memberikan rangsangan misalnya: menonton film, siswa diberi bermacam-macam bacaan, siswa dirangsang dengan bermacam-macam alat pembelajaran
b. Memberikan pujian dan dorongan pada siswa.

Jelaslah bahwa minat tidak dibawa sejak lahir dan masih ada usaha-usaha untuk membangkitkan dan menumbuhkan minat pada seseorang.

e. Rasa Senang

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

Minat seseorang terhadap objek akan kelihatan melalui cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan objek tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2003:8), "Minat adalah kecenderungan yang menetapkan dalam objek untuk merasa tertarik pada bidang dan hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu". Dengan memberikan perhatian yang lebih besar, baik berupa sikap maupun tingkah laku kepada yang diminatinya maka hasil yang didapatkan juga akan lebih besar.

Dalam pembelajaran minat sangat berpengaruh untuk pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Minat dalam pembelajaran berfungsi sebagai energi pengerak, pengarah serta memperkuat tingkah laku dalam aktivitas siswa untuk mencapai tujuan belajar. Betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual, serta materi pembelajaran yang diajarkan, namun siswa tidak berminat dalam belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal. Minat yang ada pada siswa

sebaiknya tidak dihalang-halangi melainkan disalurkan dan dibimbing ke arah pencapaian yang lebih baik. Menurut pendapat Lister D. Crow dan Alice Crow yang dikutip oleh Armalis Ajis (1983:3) yaitu,"Derajat keberhasilan yang diharapkankan dari belajar untuk mencapai tujuan, sebagian besar tergantung pada sikap dan minat yang bersifat menetap, belajar harus diberi variasi, sehingga minat dalam isi kajian dibangun atas dasar minat yang ada".

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran tercapai sebagian besar tergantung pada sikap dan minat serta variasi terhadap materi pelajaran yang diberikan. Seorang guru penjasorkes tidak bisa memaksakan siswanya untuk berminat terhadap sesuatu yang tidak diminati siswa, akan tetapi seorang guru penjasorkes harus mampu memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara bervariasi, sehingga akan menimbulkan minat pada siswa. Bahkan guru penjasorkes yang mampu menyajikan materi pembelajaran dengan bervariasi akan menimbulkan minat kepada siswa, bahkan menimbulkan rasa ingin pandai seperti gurunya. Maka jelaslah disini bahwa minat sangat erat kaitannya dengan keberhasilan materi pengajaran yang diberikan dalam pembelajaran di samping sarana dan prasarana serta peranan guru.

Beberapa pengertian minat yang telah diuraikan di atas bila dikaitkan dengan pembelajaran permainan sepaktakraw di kalangan siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung maka akan jelas bagi kita bahwa

siswa akan tertarik dan senang melakukan kegiatan olahraga tersebut.

2. Hakekat Sepaktakraw

Dilihat dari sejarah, maka negera yang mempelopori sepaktakraw ini adalah Malaysia, yakni pada tahun 1964 nama sepaktakraw merupakan perpaduan dari bahasa Malaysia dan Muangthai, sepak dari bahasa Malaysia dan takraw dari bahasa Muangthai yang berarti bola rotan, (Asril Bahar:1987).

Sepaktakraw merupakan olahraga tradisional dulu dikenal dengan nama sepakraga, salah satu olahraga yang diminati anak nagari, bermain dengan cara memperlihatkan kecakapan dan kemahiran masing-masing dengan membuat variasi gerakan menyepak dan memainkan bola yang dilakukan di atas lapangan rata yang pemainnya berada dalam satu lingkaran dan di tengah-tengah lingkaran berdiri seorang pemain yang disebut ”janang”.(Asril Bahar:1999).

Awalnya pertandingan ini belum mempunyai peraturan sendiri, karena pada waktu dulu pemain agar menjaga atau menimang bola supaya jangan mati (jatuh ke tanah), kemudian menunjukan kemahiran masing-masing dengan variasi mengambil bola dan dilanjutkan dengan mengembalikan bola yang terarah dan tepat kepada teman, pemenangnya adalah pemain yang paling lama memainkan bola tersebut.

Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PTSI) terbentuk pada tanggal 16 Maret 1971 dengan nama PERSERASI (Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia). Permainan sepaktakraw merupakan permainan rekreasi rakyat

melayu yang tumbuh berkembang di nusantara dan meluas ke semenanjung Indo-Cina serta Philipina. Pada tahun 1965 di bentuk Asosiasi Persepaktakrawan se Asia yang dikenal dengan nama ASTAF *(Asian Sepaktakraw Federation).*ISTAF *(International Sepaktakraw Federation)* didirikan pada tahun 1987. (Tim mengajar sepaktakraw:2006).

"Sepaktakraw adalah permainan yang dimainkan atas dua regu dari setiap (masing-masing regu tiga orang) di atas lapangan dengan ukuran tertentu yang sifatnya kompetitif". (Asril Bahar, 1994:1). Sebagai cabang olahraga beregu, sepaktakraw dimainkan di atas lapangan empat persegi panjang dengan permukaan yang rata baik di tempat terbuka (out-door) maupun di ruangan tertutup (in-door) yang bebas dari rintangan, masing-masing regu terdiri dari tiga orang pemain, yaitu tekong, apit kiri dan apit kanan dengan seorang pemain cadangan. Memainkan bola dengan semua anggota tubuh, kecuali dengan tangan, tangan hanya dapat digunakan oleh salah satu pemain depan saat melambungkan bola kepada tekong waktu servis.

Menurut Asril Bahar (1997) ada dua macam teknik dalam permainan sepaktakraw: "1) Teknik dasar yang terdiri dari sepakan, memaha, mendada, membahu,kepala. 2) Teknik khusus yang terdiri dari servis, bola pertama (menerima bola), mengumpan, pukulan/memukul, menahan/memblok". Kedua teknik tersebut sangat mendukung kepada setiap gerakannya, apalagi pada permainan tingkat tinggi yang berguna

untuk membuat permainana semakin menarik dan untuk mencapai suatu kemenangan.

Teknik permainan sepaktakraw memiliki nilai seni yang cukup tinggi dan akrobik serta punya ciri kahas tersendiri. Dimana permainan yang keras, cepat dengan tingkat kesulitan yang tinggi yang membutuhkan gerakan-gerakan yang explosif dan arsitik. (Asril Bahar:1997).

Menerima servis adalah suatu gerakan kerja yang penting mesti dikuasai setiap oleh pemain, karena kegagalan seseorang pemain menerima servis berarti memberikan point/angka kepada regu yang melakukan servis atau pihak lawan. Penerima servis yang baik dapat dilanjutkan dengan pemberian umpan yang baik, sehingga umpan itu dapat ditutup dengan serangan akhir. (Asril Bahar:1997)

Menurut Asril Bahar (1999), menyatakan bahwa,"Menerima servis dapat dilakukan dengan semua anggota badan tergantung variasi datangnya bola. Jika bola datangnya tinggi lebih baik diambil/diterima dengan kepala, bila datangnya rendah jauh di depan sebaiknya diterima dengan sepak kuda atau sepak cungkil. Jika bola datangnya datar ke samping kanan atau kiri, sebaiknya diambil atau diterima dengan sepak sila atau sipak simpuh dan bila bola yang datang mendadak ke daerah badan, sebaiknya diterima dengan paha atau bahu ".

Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas bahwa atlet dalam penerimaan servis harus melihat dan mengantisipasi jalannya bola atau arahnya bola. Dengan pandangan bola yang tertuju kepada orang yang

melakukan servis. Penerimaan sepaktakraw dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali dengan tangan. Dalam penerimaan bola harus tinggi supaya mudah dalam menyusun serangan. Untuk melakukan menerima servis dengan baik dalam permainan sepaktakraw, banyak cara dan bentuk-bentuk latihan yang dapat diberikan kepada atlet.

Dalam cara menghitung angka, satu angka akan diberikan kepada regu yang dapat mematikan bola di daerah lawan sewaktu regunya yang melakukan sepak mula. Angka kemenangan untuk satu set adalah 21 angka tanpa juce. Kecuali pada saat posisi 20-20, pemenang akan ditentukan pada saat selisih 2 angka sampai batas akhir 25 point.

B. Kerangka Konseptual

Minat merupakan perasaan senang terhadap suatu objek. Perasaan ini timbul tanpa adanya paksaan dari luar. Seseorang berminat pada suatu objek, maka ia akan memberikan perhatian yang tidak diminatinya. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan bertingkah laku suatu objek. Biasanya objek tertentu yang menyenangkan timbulnya minat dan akhirnya manusia akan berusaha untuk mendekatinya, menghayatinya dan rasa memilikinya.

Seseorang yang meminati sesuatu, maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang dari luar diri, akan memberikan perhatian pada sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga ia berkeinginan dan timbul kemauan untuk melakukannya. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar, baik

berupa sikap maupun tingkah laku kepada yang diminatinya maka hasil yang didapatkan juga akan lebih besar.

Seseorang yang tidak berminat terhadap sesuatu maka ia mengalami kebosanan, terhadap sesuatu hal lebih banyak berasal dari dalam diri, untuk menghilangkan rasa bosan seseorang hendaknya menumbuhkan dan meningkatkan minat terhadap permainan sepaktakraw. Sebaliknya dari rasa bosan adalah rasa senang dan kegembiraan, seseorang yang menaruh minat yang besar dalam permainan sepaktakraw, maka ia akan merasa senang dan gembira dalam belajar olahraga tersebut. Begitu juga dalam kesungguhan seseorang yang belajar dan berlatih tanpa kesungguhan dalam belajar dan berlatih akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan.

Minat merupakan suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menerima dan sesuatu objek dan kreativitas. Minat dalam pembelajaran berfungsi sebagai energi pengerak, pengarah serta memperkuat tingkah laku dalam aktivitas siswa untuk mencapai tujuan belajar. Betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual, serta materi pembelajaran yang diajarkan, namun siswa tidak berminat dalam belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal.

Dalam penelitian ini minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw, disertai dengan kecenderungan untuk melakukan kegiatan tersebut. Perhatian seseorang akan tercurah sepenuhnya terhadap apa yang diminatinya dan selalu berusaha untuk mencapai apa yang diminatinya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan/rancangan penelitian

dibawah ini: pengetahuan dan pengalaman sangat diperlukan untuk mengadakan penilaian terhadap kemampuan yang dipunyai apakah kemampuan tersebut cukup bagi dirinya atau tidak. Perhatian seseorang akan tercurah sepenuhnya terhadap apa yang diminatinya dan selalu berusaha untuk mencapai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

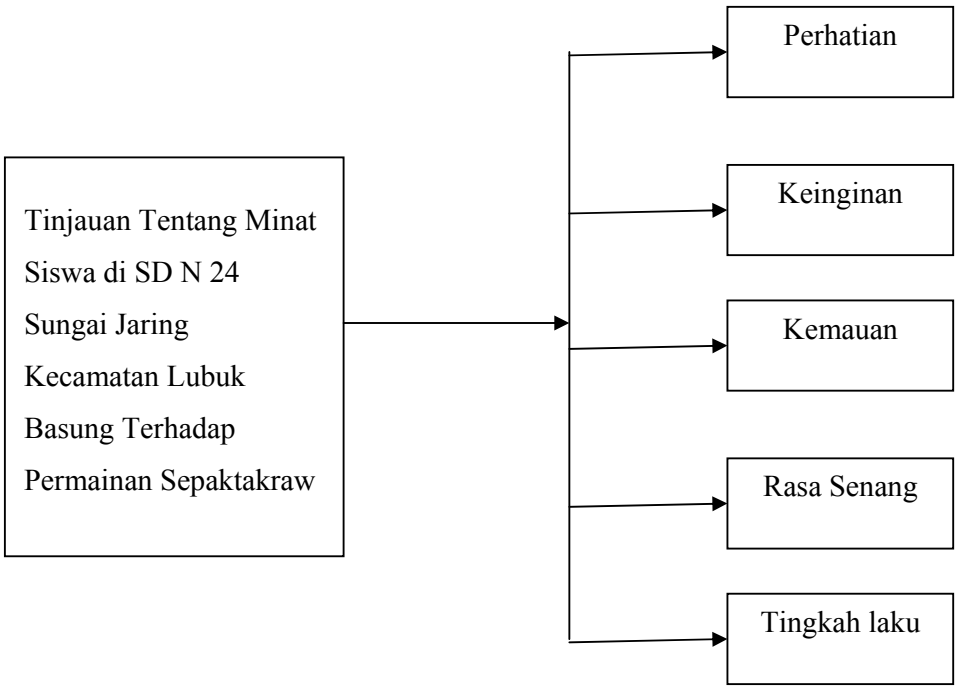

Gambar 1: Kerangka Konseptual (Tinjauan Tentang Minat Siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Terhadap Permainan Sepaktakraw).

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian,"Bagaimanakah tingkat minat yang dimiliki siswa SD N 24 Sungai Jaring Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw".

permainan sepaktakraw dengan cara-cara yang bervariasi, kepala sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana sepaktakraw.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw masuk dalam kategori **sedang** karena didapat skor rata-rata = 3,1 dari hasil jawaban 30 orang responden.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Diharapkan pada guru penjasorkes SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung hendaknya meningkatkan minat siswa SD N 24 Sungai Jaring terhadap permainan sepaktakraw dengan memberikan permainan sepaktakraw dengan cara bervariasi
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung untuk mengadakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
3. Diharapkan pada siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung supaya lebih menyukai dan berminat terhadap sepaktakraw.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu. (1993). *Psikologi Umum*, Jakarta : PT Rineka Cipta